

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap LGBT Di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan

Rhelisa Puspitaloka<sup>1</sup>, Sondang Deri Maulina<sup>2</sup>, Suheti<sup>3</sup>, Royani<sup>4</sup>,

Universitas Ichsan Satya<sup>1,2,3</sup>, STIKes Banten<sup>4</sup>

Corresponding Author : [sondangpasaribu03@gmail.com](mailto:sondangpasaribu03@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** LGBT merupakan penyimpangan seksual yang memiliki arti lesbian berarti wanita menyukai wanita, gay berarti lelaki menyukai lelaki, biseksual berarti seseorang yang menyukai kedua jenis gender secara bersamaan, dan transgender seseorang yang merubah penampilannya menjadi tidak sesuai dengan identitas aslinya. Sudah lebih dari 3 juta jumlah LGBT yang berada di Indonesia menurut PBB. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menyimpang adalah pengetahuan, sikap, motivasi, ketaatan agama, dan persepsi mengenai LGBT. Sikap merupakan bentuk dari evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap LGBT. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan LGBT di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *coss sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan cara mengundi melalui aplikasi *random generator*. Jumlah sampel 86 orang. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian, didapati sebagian besar remaja memiliki tingkat Pengetahuan Kurang sebanyak 44 responden (51,2%). Dan mengalami sikap terhadap LGBT adalah kurang sebanyak 46 responden (53,5%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,005$ ) OR sebesar 26,917 (8,479-85,452). **Kesimpulan :** Ada hubungan pola tidur terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa kelas 12 di SMAN 6 kota Serang (*p-value* 0,018 ; OR 3.9). **Saran :** Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi lebih lanjut melalui penyuluhan tentang masalah-masalah dalam penyimpangan seksual.

**Kata Kunci :** Remaja, Tingkat Pengetahuan, Sikap, LGBT

### ABSTRACT

**Introduction :** LGBT is a sexual deviance which means that lesbian means women like women, gay means men like men, bisexual means someone who likes both genders simultaneously, and transgender means someone who changes his appearance to be inconsistent with his original identity. According to the United Nations, there are already more than 3 million LGBT people in Indonesia. Factors that can influence a person's deviant behavior are knowledge, attitude, motivation, religious observance, and perceptions of LGBT. Attitude is a form of evaluation or reaction to one's feelings towards LGBT. **The purpose of research :** To determine the relationship between the level of knowledge of adolescents and LGBT prevention behavior in SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. **Research methods :** This type of research is a quantitative approach *coss sectional*. Sampling technique using *simple random sampling* by voting through the application *random generator*. The number of samples is 86 people. **Results of research :** Based on the results of the study, it was found that most of the youth had a less knowledge level of 44 respondents (51.2%). And experiencing attitudes towards LGBT is less as much as 46 respondents (53.5%). Results of bivariate analysis with test *who square* show *value p value* 0.001 ( $p < 0.005$ ) OR equal to 26,917 (8,479-85,452). **Conclusion :** There is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of youth towards LGBT at SMAN 6 Kota Tangerang Selatan in 2022. **Suggestion :** It is hoped that the school can provide further information through counseling about problems in sexual deviation..

**Keywords :** Adolescents, Level of Knowledge, Attitudes, LGBT

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman serta perubahan sosial dimasyarakat, terdapat penyimpangan atau kelainan perilaku manusia termasuk dalam aktivitas seksual dan termasuk perilaku penyimpangan seksual. Dimana teknologi dan lingkungan sudah semakin berkembang, serta sikap perilaku sosial juga sudah mulai mengikuti perkembangan zaman, karena perkembangan zaman ini timbulah berbagai konflik atau masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, dimulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Mulai saat-saat ini sering sekali ditemukannya sebuah masalah yang terjadi dikalangan remaja.

Menurut (Wong, 2009), masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, dimana remaja mengalami kematangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, ada baiknya seorang remaja menyelesaikan beberapa tugas perkembangan untuk mencapai kematangan fisik, kognitif, emosional dan sosial. (Nugraha et al., 2020).

Remaja yang memahami tugas perkembangannya diharapkan mampu menerima keadaannya secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Ketika seorang remaja tidak memahami dan menerima dengan baik perkembangan dirinya sendiri, maka timbullah konflik atau masalah. Apalagi jika seorang remaja ingin tahu dan mencoba apa yang dilakukan orang dewasa. Masa Remaja yang memahami tugas perkembangannya diharapkan mampu menerima keadaannya secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Ketika seorang remaja tidak memahami dan menerima dengan baik perkembangan dirinya sendiri, maka timbullah konflik atau masalah. Apalagi jika seorang remaja ingin tahu dan mencoba apa yang dilakukan orang dewasa. Masalah sosial dewasa ini banyak dijumpai di lingkungan remaja, masalah yang paling utama dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi yaitu narkoba (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya), HIV/AIDS dan perilaku seksual remaja. (BKKBN, 2009). (Nugraha et al., 2020).

LGBT adalah singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Lesbian, yang dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang secara biologis terlahir sebagai perempuan tetapi tertarik pada perempuan lain karena perasaan dan hasrat seksualnya. Gay adalah sekelompok orang yang terlahir secara biologis laki-laki, tetapi tertarik pada semua laki-laki lain, baik secara emosional maupun seksual. Biseksual adalah orang yang cenderung merasa tertarik pada pria dan wanita pada saat yang bersamaan. Sehingga biseksual bisa berhubungan seks dengan dua orang yang berbeda jenis kelamin. Transgenderisme berbeda dengan kelompok gay, lesbian, dan biseksual karena transgender tidak berorientasi pada pengendalian emosi sesama jenis atau kecenderungan seksual, melainkan pada identitas diri. (Nugraha, 2017).

Sebuah analisis di Amerika yang diterbitkan oleh Williams (2011) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 8 juta orang dewasa LGB di Amerika Serikat, 3,5 persen di antaranya adalah transgender, 0,3 persen dari populasi orang dewasa. Ini hampir terbagi rata antara mereka yang mengidentifikasi sebagai lesbian/gay dan biseksual, sebesar 1,7% dan 1,8%. Ada juga hampir 700.000 orang transgender di Amerika Serikat. Berdasarkan temuan ini, masuk akal untuk berasumsi bahwa sekitar 9 juta orang Amerika mengidentifikasi diri sebagai LGBT.

Berdasarkan data estimasi Kemenkes tahun 2012, terdapat 1.095.970 (0,0044%) homo atau gay yang diistilahkan LSL : Laki Seks dengan Lelaki, baik yang tampak atau tidak disemua daerah. Lebih 5% atau sebanyak 66.180 mengidap HIV. Sedangkan, badan PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni 3 juta jiwa, itu di tahun 2011. (Hasnah & Alang, 2019).

Menurut Dinkes Pemprov Banten Tengah melalui blognya tahun 2017, kaum gay di Banten mencapai 2.175 jiwa. Kota Tangerang Selatan waria sebanyak 119 jiwa dan laki suka laki 63 jiwa.

Perilaku mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku seksual menyimpang yaitu pengetahuan. Pengetahuan ini memerlukan satu pembelajaran melalui pendidikan baik secara formal maupun nonformal, seperti halnya melalui pengalaman dalam hal berinteraksi dengan keluarga ataupun dari orang lain (Gustini, 2015). Hal ini sesuai dengan karakter remaja yang masih praktis terpengaruh

karena bisa dikatakan usia remaja yang masih rentan, mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya, gaya pergaulan yang tidak baik seperti mengikuti orang-orang dewasa, sehingga mereka mulai untuk memperhatikan perilaku atau simbol yang berhubungan dengan status orang dewasa menggunakan obat-obatan bahkan melakukan hubungan seksual.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2020), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang LGBT di SMA X Garut, sebagian besar responden pengetahuan remaja terhadap lesbian, gay, biseksual, dan transgender adalah baik sejumlah 221 responden (83,1%). Beberapa jurnal terkait juga mengatakan hampir setengah dari anak SMA pernah melakukan hubungan seksual. Sepuluh sampai 25% memiliki setidaknya satu kali pengalaman homoseksual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Warsina Wati, (2017) sebanyak 49 responden (56%) memiliki sikap positif yang menganggap bahwa LGBT adalah perilaku yang salah atau menyimpang. Dimana dampak dari LGBT itu sendiri adalah dampak kesehatan yaitu para pelakunya dapat terkena penyakit menular seksual, dampak sosial, dan dampak pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2022 oleh peneliti, dengan metode wawancara pada salah satu guru bimbingan konseling di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan didapatkan informasi bahwa setiap tahun terdapat siswa/i yang memiliki tanda dan gejala yang mengarah ke perilaku penyimpangan seksual atau LGBT, tahun ini tepatnya 2022 terdapat siswa kelas XII MIPA yang berperilaku mengarah ke LGBT, dimana siswa yang berperilaku seperti ini dapat mempengaruhi penilaian siswa lain dan guru lain yang tidak menyukai perilaku siswa/i tersebut, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Jadi, bisa dikatakan pengetahuan tentang LGBT pada remaja di sekolah tersebut masih rendah. Dikatakan pula tahun lalu pernah ada seminar tentang reproduksi tetapi tidak mengarah kepada penyimpangan Seksual yaitu LGBT pada remaja.

Dari hasil penjelasan yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Hal ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap LGBT, meliputi karakteristik (usia dan jenis kelamin), tingkat pengetahuan, dan sikap. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, dengan jumlah populasi penelitian 232 dan didapatkan hasil sampel 86 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Usia**

Variabel	Mean Median	SD	Minimal Maksimal
Usia	17,33 17,00	0,471	17 18

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 17,33 tahun. Dengan usia minimal responden adalah 17 tahun sedangkan usia maksimal responden adalah 18 tahun.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis kelamin**

<b>Jenis</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Kelamin</b>	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
Laki-laki	36	41,9%
Perempuan	50	58,1%
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 50 responden (58,1%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**

<b>Tingkat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
<b>Pengetahuan</b>	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
Baik	42	48,8%
Kurang	44	51,2%
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat Pengetahuan responden adalah Kurang sebanyak 44 responden (51,2%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap LGBT**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>
	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
Baik	40	46,5%
Kurang	46	53,5%
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden terhadap LGBT adalah kurang sebanyak 46 responden (53,5%).

## Analisa Bivariat

**Tabel 5**  
**Hasil Analisa Bivariat Uji Chi Square Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap remaja terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan**

Tingkat Pengetahuan terhadap LGBT	Sikap terhadap LGBT				Total		P value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	34	81,0	8	19,0	42	100	0,001	26,917 (8,479-85,452)
Kurang	6	13,6	38	86,4	44	100		
Jumlah	40	46,5	46	53,5	86	100		

Berdasarkan Tabel 5 dari 42 responden dengan Tingkat Pengetahuan Baik sebagian besar memiliki sikap terhadap LGBT Baik yaitu sebanyak 34 responden (81,0%) sedangkan dari 44 responden dengan Tingkat Pengetahuan Kurang sebagian besar memiliki Sikap terhadap LGBT kurang yaitu sebanyak 38 responden (86,4%), dengan P value 0,001 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap LGBT di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan tahun 2022. Dengan nilai OR (CI:95%) sebesar 26,917 (8,479-85,452) yang berarti bahwa responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebesar 26,917 kali memiliki resiko sikap terhadap LGBT kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap LGBT baik.

## PEMBAHASAN

## Hasil Analisa Univariat

## a) Usia

Usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia dapat mewakili kematangan fisik, psikologis dan sosial seorang remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Musmiler & Eliwanti, 2019), menunjukkan bahwa remaja pada umur 16-tahun sebanyak 45 orang (54,9%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang LGBT. Dikarenakan usia 17 tahun merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, mereka merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa sering sekali tidak cukup, dengan demikian remaja masih memiliki pemikiran yang belum matang.

## b) Jenis Kelamin

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki mempunyai sifat lebih cuek atau tidak terlalu memperhatikan lingkungannya ketika ada yang menyampaikan informasi, mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang memang sudah mereka lakukan sebelumnya. Sedangkan perempuan disini, lebih cenderung memiliki pikiran sosial seperti peduli terhadap lingkungannya, suka membantu, dan dapat menerima sebuah informasi bila saat dihadapkan. Perempuan merupakan makhluk sosial yang cenderung memiliki sifat memelihara, menolong, dan kooperatif terhadap sesuatu hal sedangkan laki-laki lebih cenderung menyembunyikan emosi mereka (Ruisah, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita, 2021) hasil sebagian besar responden penelitian tersebut berjenis kelamin perempuan (74,1%).

## c) Tingkat pengetahuan terhadap LGBT

Siswa yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak mengetahui macam-macam penyimpangan seksual yang memang mungkin mereka jarang mendengarnya dan sangat baru untuk diketahui, banyak pula dari siswa tersebut menganggap bahwa LGBT ini merupakan penyakit seksual dan gangguan kejiwaan seksual. Rendahnya pengetahuan tentang penyimpangan seksual di kalangan remaja

khususnya LGBT terkait kurangnya pendidikan seksual sejak dini/sejak kecil oleh orangtua, dan kurangnya pendidikan atau penyuluhan sekolah tentang penyimpangan seksual, kurangnya peran aktif seseorang untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan sebuah permasalahan, dan sikap menutup diri seseorang dari semua informasi yang tersedia terkait dengan masalah tersebut akan sangat berpengaruh pada pengetahuan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriati, 2021) diperoleh hasil sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 40 responden (66,7%).

d) Sikap remaja terhadap LGBT

Sikap itu sendiri memiliki arti yaitu penilaian terhadap perasaan mendukung dan tidak mendukung terhadap objek tertentu. Pada hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan sikap yang kurang terhadap LGBT. Dikarenakan sebagian besar responden beranggapan jika LGBT adalah hal yang wajar. Padahal LGBT itu adalah suatu hal yang tidak baik, karena melanggar ajaran agama, merugikan generasi mendatang, melanggar norma, dan juga mempermalukan keluarga serta merugikan diri sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Supriati (2020) menunjukkan dari 60 responden yang ditelitinya sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

### Analisa Bivariat

Pengetahuan adalah hal yang utama, karena pola pikir yang baik dapat terbentuk dari baiknya pengetahuan yang dimiliki. Jika tingkat pengetahuan seseorang kurang dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami suatu objek. Seperti yang didukung oleh (Supriati, 2021) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti mayoritas berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 40 orang (66,7%), dengan hasil *P value*  $0,001 < 0,005$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan LGBT. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar contohnya keluarga dan teman dekat yang selalu menjadi teman bermain ataupun melakukan hal lainnya. Hal ini didukung oleh (Baliah, 2016) dalam penelitiannya mengatakan sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 60 responden (50,0%) memiliki sikap dengan kategori cukup dengan hasil *p value* 0,00 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap teman sebaya tentang LGBT.

Menurut asumsi peneliti terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap LGBT, dimana kedua hal tersebut bisa mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh satu sama lain. karena tingkat pengetahuan adalah pemahaman atau keingintahuan remaja terhadap suatu objek. Jika tingkat pengetahuan kurang akan sangat berpengaruh pada sikap remaja yang kurang juga terhadap LGBT. Maka dari itu diperlukanlah pendidikan dari orang tua dan sekolah melalui penyuluhan mengenai penyimpangan seksual serta memilih pergaulan yang baik bagi remaja untuk mencegah perilaku yang menyimpang untuk masa depannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan sebagian besar rata-rata usia responden 17,33 dengan usia minimal responden 17 tahun dan maksimal 18 tahun. Sebagian besar menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (58,1%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 44 responden (51,2%) dengan sikap terhadap LGBT yang kurang yaitu sebanyak 46 responden (53,5%). Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu jadi pertimbangan antara lain sebagai berikut :

## 1. Bagi institusi penelitian

- a. Penelitian ini disarankan mahasiswa dapat mengetahui dan memahami teori tentang penyimpangan seksual yaitu lesbian, gay, biseksual dan transgender beserta dampak dari perilaku tersebut.
- b. Penelitian ini juga disarankan agar dapat menjadi sumber acuan atau sebagai tambahan referensi bagi instansi kampus di bidang keperawatan jiwa.

## 2. Bagi tempat penelitian

Disarankan untuk tempat penelitian ini yaitu SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan informasi mengenai masalah-masalah penyimpangan seksual yaitu lesbian, gay, biseksual, dan transgender serta penyimpangan lainnya.
- b. Disarankan untuk meningkatkan informasi dalam bentuk penyuluhan kepada siswa/i sehingga pengetahuan serta pencegahan siswa/i menjadi lebih baik.

## 3. Bagi masyarakat

Disarankan bagi masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuan serta pencegahan mengenai penyimpangan seksual melalui penelitian ini dan disarankan untuk menjaga pergaulan di lingkungan sekitarnya untuk tidak masuk kedalam penyimpangan seksual yang dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang faktor lain dan juga melakukan dengan metode penelitian yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Mahasiswa Mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Universitas Riau*.
- Baliah. (2016). *Hubungan sikap teman sebaya tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester 4 prodi DIV kebidanan di Universitas As' Aisyiyah Yogyakarta*.
- BKKBN. (2009). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta: Direktorat Remajadana Perlindungan Hak-hak Reproduksi BKKBN.
- Gustini, K. (2015). *Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas XI tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Negeri 24 Bandung (Doctoral Dissertation)*.
- Hasnah, H., & Alang, S. (2019). Lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) versus kesehatan : Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.9219>
- Musmiller, E., & Eliwarti. (2019). *Gambaran Pengetahuan tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Kartika 1-5 Padang*.
- Nugraha, M. T. (2017). *Kaum LGBT dalam Sejarah Peradaban Manusia*. *Raheema*, 3(1).
- 'Nugraha, N., 'Widiyanti, E., & 'Senjaya, S. (2020). *Gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di SMA X Garut*. 6, 16–26.
- Ruisah. (2018). *Perbedaan Gender pada Respon Fungsi Emosional terhadap tokoh Antagonis sebuah Studi Pada Mahasiswa Sastra Inggris*.
- Supriati. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Dusun III Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020*. *Jurnal Kebidana Flora*, 14.

<https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkbf>

Wati, W. (2017). *Gambaran Presepsi Remaja terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor*.

Wong, L. D. (2009). *buku ajar Keperawatan Pediatrik* (Vol. 1, Issue6). EGC.